

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM

Leni Oktawira¹, Apriyenti², Abhanda Amra³

Email: Leni.oktawira01@gmail.com

^{1,2,3} UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang media dan sumber belajar dalam pendidikan Islam yang memegang peranan vital dalam proses pembelajaran agama Islam. Di era digital saat ini, pengembangan dan pemanfaatan media serta sumber belajar yang efektif menjadi semakin penting untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai jenis media dan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan Islam, serta mengidentifikasi strategi penggunaan yang optimal dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan deskriptif analitis, penelitian ini mengeksplorasi potensi integrasi teknologi modern dengan nilai-nilai tradisional dalam pengembangan media pembelajaran Islam yang kontemporer namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Riset ini memakai tata cara Daftar pustaka (Library research). Tata cara itu ialah analisis pada sebagian rujukan yang berkaitan dengan riset yang dicoba bagus analisis pandangan figur, harian, novel serta yang yang lain. Dengan cara biasa alat memiliki khasiat memperjelas catatan supaya tidak sangat verbalistik, menanggulangi keterbatasan ruang, durasi, daya serta energi indera, memunculkan antusiasme berlatih, interaksi lebih langsung antara anak didik atau anak didik dengan pangkal berlatih.

Kata Kunci : Media, Sumber, Pendidikan Islam

Abstract

This research examines media and learning resources in Islamic education which play a vital role in the Islamic learning process. In the current digital era, the development and use of effective media and learning resources is becoming increasingly important to increase students' understanding and appreciation of Islamic values. This study aims to analyze various types of media and learning resources that can be utilized in Islamic education, as well as identifying optimal use strategies in the learning process. Through a descriptive analytical approach, this research explores the potential for integrating modern technology with traditional values in developing Islamic learning media that is contemporary but still in accordance with sharia principles. This research uses bibliography procedures (Library research). This method is an analysis of several references related to the research carried out, including analysis of figure views, newspapers, novels and others. In general, the tool has the benefit of clarifying notes so that they are not too verbalistic, overcoming limitations of space, duration, power and sensory energy, generating enthusiasm for practice, more direct interaction between students or students and the source of practice

Keywords: Media, Resources, Islamic Education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan Islam (Salsabila et al., 2020). Namun, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum optimal dalam memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar modern untuk menunjang proses pembelajaran (Khadafie, 2023). Hal ini terlihat dari masih dominannya penggunaan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, sementara potensi media pembelajaran digital dan interaktif belum dimanfaatkan secara maksimal (Rosmiati, 2020). Tantangan lain yang dihadapi adalah adanya kesenjangan antara ketersediaan media pembelajaran modern dengan kemampuan pendidik dalam menggunakannya secara efektif (Hasriadi, 2022). Banyak guru pendidikan agama Islam yang masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, sehingga penggunaan media pembelajaran seringkali tidak mencapai hasil yang optimal. Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan media modern dapat mengurangi nilai-nilai spiritual dan karakter dalam pendidikan Islam (Rosmiati, 2020).

Permasalahan juga muncul dalam hal ketersediaan sumber belajar yang berkualitas dan sesuai dengan konteks kekinian (Nasa'i & Sari, 2023). Meskipun terdapat banyak sumber belajar tradisional seperti kitab-kitab klasik yang sangat berharga, namun diperlukan upaya untuk mengemas ulang konten tersebut agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi generasi digital native. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas, terutama di daerah-daerah terpencil, juga menjadi kendala dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam (Pitri et al., 2022). Situasi ini menuntut adanya kajian mendalam tentang strategi pengembangan dan pemanfaatan media serta sumber belajar yang efektif dalam pendidikan Islam. Diperlukan pendekatan yang dapat menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas, serta mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran di era digital tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental dalam pendidikan Islam (Hasriadi, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi solusi dan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan media dan sumber belajar dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Kesenjangan digital (digital divide) juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan media dan sumber belajar pendidikan Islam. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki akses dan kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi modern sebagai media pembelajaran (Batubara et al., 2021). Di sisi lain, peserta didik yang hidup di era digital memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Urgensi pengembangan media dan sumber belajar dalam pendidikan Islam juga didorong oleh kebutuhan untuk menjawab isu-isu kontemporer yang dihadapi umat Islam. Materi pembelajaran perlu dikemas dalam bentuk yang lebih kontekstual dan mudah dipahami, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam. Selain itu, keragaman gaya belajar peserta didik menuntut tersedianya berbagai alternatif media dan sumber belajar yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut.

Dalam menciptakan tujuan pembelajaran nasional itu, banyak perihal yang harus dicermati, antara lain guru, kurikulum, alat dan pangkal penataran. Guru ialah determinan bagus jeleknya sesuatu sekolah. Mahyuni mengemukakan kalau "To make the school a better place you should get better Teacher" (Mahyuni, 2007). Dalam Undang Undang Nomor. 20 tahun 2003 diklaim kurikulum ialah selengkap konsep serta pengaturan hal tujuan, isi, materi pelajaran dan metode yang dipakai selaku prinsip penajaan aktivitas penataran buat menggapai tujuan pembelajaran khusus. Alat pelajaran ialah alat perantara yang bisa dipakai dalam cara penataran. Alat penataran hendak berperan buat mempermudah guru serta anak didik dalam menguasai modul Pelajaran yang diulas. Akurasi dalam penentuan alat penataran hendak amat menolong kelancaran cara penataran yang dilaksanakan. Alat penataran dalam islam ialah seluruh sesuatu yang menyangkut aplikasi serta perangkat keras yang bisa dipakai buat menyampaikan isi modul didik dari pangkal berlatih ke anak didik (orang ataupun golongan), yang bisa memicu benak, perasaan, atensi serta atensi sedemikian muka alhasil cara berlatih (di dalam atau di luar kategori) jadi lebih efisien. Sebaliknya pangkal berlatih dalam Pembelajaran islam yaitu seluruh referensi ataupun referensi yang darinya mengucurkan ilmu wawasan serta nilai-nilai yang hendak ditransinternalisasikan dalam pembelajaran Islam.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, maka pengkajian dan pengembangan media dan sumber belajar dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan mudah diterima oleh generasi masa kini. Pengembangan media dan sumber belajar yang tepat akan membantu mewujudkan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama secara komprehensif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode penelitian dalam kajian "Media dan Sumber Belajar Pendidikan Islam" menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema media dan sumber belajar dalam konteks pendidikan Islam (Sari & Vebrianto, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi terhadap berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk buku-buku referensi, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, dan publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan media pembelajaran dan sumber belajar dalam pendidikan Islam. Peneliti juga melakukan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan dan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran Islam (Mahmudi et al., 2022).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi tiga tahapan utama. Pertama, tahap reduksi data dimana peneliti melakukan seleksi dan kategorisasi terhadap berbagai informasi yang diperoleh. Kedua, tahap penyajian data yang mencakup pengorganisasian informasi secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Ketiga, tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai temuan dan menginterpretasikannya sesuai dengan konteks penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai perspektif dan pendapat dari para ahli pendidikan Islam, praktisi pembelajaran, dan peneliti di bidang teknologi pendidikan. Peneliti juga melakukan cross-check terhadap berbagai sumber untuk memastikan akurasi dan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, hingga penarikan kesimpulan. Dalam setiap tahapan, peneliti memperhatikan prinsip-prinsip metodologis dan kaidah-kaidah penelitian ilmiah untuk menghasilkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Media dan Sumber belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis literatur, pengertian media dan sumber belajar dalam konteks pendidikan Islam dapat dijabarkan secara komprehensif. Media pembelajaran dalam pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai segala bentuk alat atau perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai keislaman. Definisi ini mencakup berbagai bentuk media, baik yang bersifat tradisional maupun modern, yang berfungsi sebagai perantara dalam proses transfer ilmu dan nilai-nilai keislaman (Nasa'i & Sari, 2023)

Dalam konteks pendidikan Islam, media pembelajaran memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari media pembelajaran umum. Media pembelajaran Islam tidak hanya berfokus pada aspek transfer pengetahuan semata, tetapi juga harus mampu menjembatani transfer nilai-nilai spiritual dan akhlak yang menjadi esensi dari pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dalam kerangka nilai-nilai keislaman (Nabila, 2021).

Sementara itu, sumber belajar dalam pendidikan Islam dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam konteks pembelajaran Islam. Sumber belajar ini memiliki cakupan yang lebih luas dari media pembelajaran, karena mencakup berbagai komponen yang dapat mendukung proses pembelajaran, termasuk Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama, kitab-kitab klasik, buku-buku referensi modern, sumber digital, hingga lingkungan dan pengalaman langsung (Nurfadillah et al., 2023).

2. Media belajar Pendidikan Islam

a. Makna Media dalam Pendidikan Islam

Makna media dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan konsep media pembelajaran pada umumnya. Dalam konteks pendidikan Islam, media tidak hanya dipahami sebagai alat bantu pembelajaran semata, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi karakteristik khas pendidikan Islam. Media dalam pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai wasilah atau perantara yang memfasilitasi proses transfer ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai keislaman. Konsep ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang mengisyaratkan pentingnya media atau wasilah dalam proses pembelajaran, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Maidah ayat 35 yang menganjurkan untuk mencari wasilah (perantara) dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT (Manan, 2022).

Dari perspektif filosofis, media dalam pendidikan Islam memiliki tiga dimensi makna yang saling terintegrasi. Pertama, dimensi material yang mencakup aspek fisik dari media pembelajaran seperti buku, alat peraga, atau teknologi digital. Kedua, dimensi metodologis yang berkaitan dengan cara atau metode penggunaan media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ketiga, dimensi spiritual yang menekankan pada aspek nilai dan tujuan penggunaan media dalam membentuk kepribadian muslim yang sempurna (insan kamil). Dalam implementasinya, makna media pendidikan Islam juga mencakup aspek keteladanan (uswah hasanah). Hal ini berarti bahwa pendidik sendiri dapat berperan sebagai media pembelajaran hidup yang mendemonstrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. Konsep ini didasarkan pada metode pembelajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, di mana beliau tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara verbal, tetapi juga melalui teladan nyata dalam kehidupannya (Hasriadi, 2022).

b. Posisi Media dalam Pendidikan Islam

Posisi media dalam pendidikan Islam memiliki kedudukan yang strategis dan fundamental sebagai komponen penunjang dalam proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan Islam, media menempati posisi yang unik karena tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai pembawa nilai-nilai keislaman yang menjadi inti dari proses pendidikan. Dalam pendidikan Islam, media memiliki posisi sebagai jembatan penghubung antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Posisi ini menjadi sangat penting mengingat pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan keimanan. Media pembelajaran berfungsi memfasilitasi proses integrasi antara dimensi intelektual dan spiritual yang menjadi karakteristik khas pendidikan Islam (Wahidin & Syaefuddin, 2018).

Posisi media dalam pendidikan Islam juga dapat dipahami sebagai instrumen dakwah yang efektif. Dalam konteks ini, media tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran formal, tetapi juga menjadi sarana penyebaran nilai-nilai Islam yang lebih luas. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada berbagai kalangan. Dalam struktur metodologi pendidikan Islam, media menempati posisi sebagai pendukung utama yang memperkuat metode pembelajaran. Media berperan penting dalam mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran Islam seperti metode teladan (uswah), metode kisah (qishshah), metode pembiasaan (ta'widiyah), dan metode demonstrasi ('amaliyah). Keberadaan media yang tepat dapat mengoptimalkan efektivitas metode-metode tersebut (Maemonah et al., 2023).

c. Fungsi Media dalam Pendidikan Islam

Fungsi media dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat kompleks dan strategis dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Berbagai fungsi media ini tidak hanya bersifat teknis-pedagogis tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Media dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai fasilitator yang memudahkan proses transfer ilmu dan nilai-nilai keislaman. Fungsi ini menjadi sangat penting mengingat beberapa konsep dalam pendidikan Islam bersifat abstrak dan membutuhkan visualisasi atau penjelasan yang lebih konkret. Melalui penggunaan media yang tepat, konsep-konsep seperti keimanan, ibadah, dan akhlak dapat dijelaskan dengan lebih mudah dan dipahami secara lebih mendalam oleh peserta didik (Sasmita & Suyadi, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, media memiliki fungsi penguatan spiritual yang unik. Media pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga harus mampu menyentuh aspek ruhani peserta didik. Penggunaan media seperti audio Al-Qur'an, video kisah-kisah teladan, atau gambar-gambar yang menginspirasi dapat menguatkan dimensi spiritual dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai pembangkit motivasi peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Media yang dirancang dengan baik dapat menumbuhkan minat belajar, meningkatkan antusiasme, dan mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nasution et al., 2022). Media berfungsi membantu peserta didik beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Fungsi ini menjadi semakin penting di era digital yang menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi. Dalam pendidikan Islam, media berfungsi sebagai sarana komunikasi efektif antara pendidik dan peserta didik. Media membantu menjembatani kesenjangan komunikasi dan memastikan pesan-pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik (Yanto et al., 2021).

3. Sumber Belajar Pendidikan Islam

Pangkal pembelajaran Islam merupakan seluruh referensi ataupun referensi yang darinya mengucurkan ilmu wawasan serta nilai-nilai yang hendak ditransinternalisasikan dalam pembelajaran Islam. Sa'id Ismail Ali berkata, begitu juga yang dikutip Hasan Langgulung kalau pangkal pembelajaran Islam terdiri dari 6 berbagai ialah: Al-Qur'an, Assunnah, perkataan kawan (madzhab sahabi), faedah pemeluk atau social (mashalil al-mursalah), adat-istiadat ataupun adat Kerutinan warga (uruf), serta hasil pandangan para pakar dalam Islam (ijtihad). Keenam pangkal pembelajaran Islam itu didudukkan dengan cara hierarkis. Maksudnya referensi pembelajaran Islam diawali dari pangkal awal (Al-Qur'an) buat setelah itu dilanjutkan pada sumber-sumber selanjutnya dengan cara berentetan.

a) Al Qur'an

Dengan cara etimologi Al-Qur'an berawal dari tutur qara'a, yaqra'u, qira'atan, ataupun qur'an yang berarti mengakulasi (al-jam'u) serta menghimpun (al-dhammu) huruf-huruf dan perkataan dari satu bagian yang lain dengan cara tertib. Muhammad Salim Muhsin mendeskripsikan Al-Qur'an dengan: "Sabda Allah yang diturunkan pada Rasul Muhammad SAW yang tercatat dalam mushaf-mushaf serta dinukil atau diriwayatkan pada kita dengan jalur yang mutawatir serta pembacanya ditatap ibadah dan selaku pembangkang (untuk yang tidak yakin) meski pesan terpendek." 24 Lagi Muhammad Abduh mendefinisikannya dengan: "kalimat agung yang diturunkan oleh Tuhan pada rasul yang sangat sempurna (Muhammad SAW), ajarannya melingkupi totalitas ilmu wawasan. Al-Qur'an ialah pangkal yang agung yang esensinya tidak dipahami melainkan untuk yang bernyawa yang bersih serta berpendidikan pintar." (Yudha & Rohmadi, 2022).

Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Quran. Firman Tuhan dalam QS: al-An'am/6: 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا
فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan

Qs. An – Nahl/16 : 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ
هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya : Dan (ingatlah) pada hari ketika kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan kami turunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim).

Angka akar dalam Al- Qur' an selamanya kekal serta senantiasa relevan pada tiap durasi serta era tanpa terdapat pergantian serupa sekali. Pergantian di mungkinkan cuma menyangkut pemahaman hal nilai- nilai instrumental serta menyangkut permasalahan teknik operasional. Pembelajaran Islam yang sempurna wajib seluruhnya merujuk pada angka bawah Al- Qur' an tanpa sedikit juga menghindarinya (Jailani, 2017)

b) **Al Sunnah**

As-sunnah bagi penafsiran bahasa berarti adat- istiadat yang dapat dicoba, ataupun jalur yang dilewati (al- thariqah al- maslukah) bagus yang baik ataupun yang jelek. As- sunnah merupakan:“ seluruh suatu yang dinukilkan pada Rasul saw selanjutnya berbentuk percakapan, aksi, taqrir- nya, atau tidak hanya dari itu.” Tercantum‘ tidak hanya itu’(percakapan, aksi, serta ketetapanannya) merupakan sifat- sifat, kondisi, serta angan- angan(himmah) Rasul saw. Yang belum tercapai. Misalnya, sifat- sifat bagus dia, aluran (nasab), nama- nama serta tahun kelahirannya yang diresmikan oleh para pakar asal usul, serta angan- angan dia (Jamaluddin, 2023).

Robert L. Gullick dalam Muhammad The Educator melaporkan:“ Muhammad betul- betul seorang pengajar yang membimbing orang mengarah kebebasan serta keceriaan yang lebih besar dan melahirkan kedisiplinan serta kemantapan yang mendesak kemajuan adat Islam dan revolusi suatu yang memiliki tempo yang tidak tersaingi serta antusiasme yang menantang. Dari ujung efisien, seorang yang mengangkut sikap orang merupakan seorang pangeran diantara para pengajar. Cuplikan itu didapat dari ensiklopedia yang menggambarkan Rasul Muhammad saw. Selaku seseorang rasul, atasan, tentara, negarawan, serta pengajar pemeluk manusia.

c) **Kata – Kata Sahabat (Madzhab Shahabi)**

Kawan merupakan orang yang bertemu dengan Rasul saw. Dalam kondisi beragama serta mati dalam kondisi beragama pula. Para kawan Rasul saw. Mempunyai karakter yang istimewa dibandingkan mayoritas orang. Fazlur Belas kasih beranggapan kalau karakter kawan Rasul saw

antara lain:(1) Adat- istiadat yang dicoba para kawan dengan cara konsepsional tidak terpisah dengan Sunnah Rasul saw.:(2) Isi yang spesial serta actual adat- istiadat kawan beberapa besar produk sendiri;(3) Faktor inovatif dari isi merupakan ijihad perorangan yang dihadapi kristalisasi dalam ijma', yang diucap dengan madzhab shahabi(opini kawan). Ijihad ini tidak terpisah dari petunjuk Rasul saw kepada sesuatu yang bertabiat khusus; serta(4) Praktek amaliah kawan sama dengan ijma(consensus Biasa) ("The Influence of Qawl Al-Shahâbi in Islamic Law," 2014).

d) Kemaslahatan Ummat/Sosial

Mashalil al- mursalah merupakan memutuskan hukum, peraturan serta hukum mengenai pembelajaran dalam keadaan yang serupa sekali tidak dituturkan dalam nash, dengan estimasi faedah hidup bersama, dengan beralaskan dasar menarik faedah serta menyangkal kemudaratan. Mashalil al- mursalah bisa diaplikasikan bila betul- betul bisa menarik mashlahat serta menyangkal mudharat lewat pelacakan terlebih dulu. Ketetapan bertabiat biasa bukan buat kebutuhan perseorangan dan tidak berlawanan dengan nash(Khallaf, 1972).

Para pakar pembelajaran berkuasa memastikan hukum ataupun peraturan pembelajaran Islam cocok dengan situasi area di mana beliau terletak. Determinasi yang dicetuskan bersumber pada mashalil murshalah sangat tidak mempunyai 3 patokan:(1) apa yang dicetuskan betul- betul bawa kemaslahatan serta menyangkal kehancuran sehabis lewat jenjang pemantauan serta analisa, misalnya pembuatan sertifikat dengan gambar pemiliknya;(2) kemaslahatan yang didapat ialah kemaslahatan yang bertabiat umum, yang melingkupi semua susunan warga, tanpa terdapatnya perbedaan,(3) ketetapan yang didapat tidak berlawanan dengan nilai- nilai bawah Al- Qur' an serta Assunnah (Jamal et al., 2022)

e) Tradisi dan Adat Kebiasaan Masyarakat (Uruf)

Adat- istiadat(uruf atau adat) merupakan Kerutinan warga bagus berbentuk percakapan ataupun aksi yang dicoba dengan cara berkelanjutan serta agak- agak ialah hukum tertentu, alhasil jiwa merasa hening dalam melaksanakannya sebab searah dengan ide serta diperoleh oleh tabiat yang aman. Angka adat- istiadat tiap warga ialah kenyataan yang multi lingkungan. Nilai- nilai itu memantulkan ciri warga sekalian selaku pengejawantahan nilai- nilai umum orang. Nilai- nilai adat- istiadat bisa menjaga diri sepanjang didalam mereka ada nilai- nilai kemanusiaan. Nilai- nilai adat- istiadat yang tidak lagi memantulkan nilai- nilai kemanusiaan, hingga orang hendak kehabisan martabatnya.

Perjanjian bersama dalam adat- istiadat bisa dijadikan referensi dalam penerapan pembelajaran Islam. Pendapatan adat- istiadat ini pastinya mempunyai ketentuan:(1) tidak berlawanan dengan determinasi nash bagus Al- Qur' an ataupun Assunnah;(2) adat- istiadat yang legal tidak berlawanan dengan ide segar serta tabiat yang aman, dan tidak menyebabkan kedurhakaan, kehancuran, serta kemudharatan (Daud Ali, 2005).

f) Hasil Pemikiran para Ahli dalam Islam (Ijtihad)

Ijtihad bersumber dari tutur jahda yang berarti al- masyaqqah (yang susah) serta badzl al- wus' I wa thaqati(mobilisasi kemampuan serta daya). Sa' id al- Tahtani membagikan maksud ijihad dengan tahmil al- juhdi(kearah yang menginginkan intensitas), ialah mobilisasi seluruh kemampuan serta daya buat mendapatkan apa yang dituju hingga pada batasan puncaknya. Ijtihad jadi berarti dalam pembelajaran Islam kala atmosfer Pembelajaran hadapi status quo jumud serta beku. Tujuan dicoba ijihad dalam Pembelajaran merupakan buat dinamisasi, inovasi, serta pembaharuan pembelajaran supaya didapat era depan pembelajaran yang lebih bermutu. Ijtihad tidak berarti merombak aturan yang lama dengan cara megah serta mencampakkan sedemikian itu saja apa yang sepanjang ini dirintis melainkan menjaga aturan lama yang bagus serta mengutip aturan yang terkini yang lebih bagus. Sedemikian itu berarti usaha ijihad ini alhasil Rasulullah membagikan penghargaan yang bagus kepada pelakunya apabila mereka betul melaksanakannya.

PENUTUP

Alat penataran merupakan seluruh sesuatu yang menyangkut aplikasi serta perangkat keras yang

bisa dipakai buat menyampaikan isi modul didik dari pangkal berlatih ke anak didik(orang ataupun golongan), yang bisa memicu benak, perasaan, atensi serta atensi sedemikian muka alhasil cara berlatih(di dalam atau di luar kategori) jadi lebih efisien, guna alat penataran yang dikemukakan ialah selaku pemakaian alat dalam aktivitas berlatih membimbing mempunyai akibat yang besar kepada alat- alat indera. kepada uraian isi pelajaran, dengan cara akal bisa dikemukakan kalau dengan pemakaian alat hendak lebih menjamin terbentuknya uraian yang lebih bagus pada anak didik. Partisipan ajar yang berlatih melalui mencermati saja hendak berlainan Tingkatan uraian serta lamanya“ ingatan” bertahan, dibanding dengan anak didik yang berlatih melalui memandang ataupun sekalian mencermati serta memandang.

Pangkal wawasan yang pula jadi referensi pembelajaran Islam bisa didapat dengan lewat pengalaman Alat(sense experience), penalaran(Reason), daulat(Authority), insting(Intuition), serta ajaran(Revelation). Pembelajaran Islam ialah cara transinternalisasi wawasan serta angka Islam pada partisipan ajar lewat usaha pengajaran, adaptasi, edukasi, pengasuhan, pengawasan serta pengembangan potensinya, untuk menggapai keserasian serta keutuhan hidup didunia serta diakhirat. Serta ada pula yang jadi pangkal pembelajaran Islam merupakan Al- Qur’ an, As- Sunnah, perkata kawan(mashab shahabi), faedah ummat atau social(mashalih al- mursalah), adat- istiadat ataupun adat Kerutinan warga (Uruf), hasil pandangan para pakar dalam Islam (ijtihad). Para pengajar serta yang berkecimpung di bumi kependidikan Islam butuh menguasai gimana islam memandang wawasan itu serta bagaimana terbentuknya wawasan ataupun pangkal wawasan itu sendiri dan menguasai pembelajaran Islam serta sumber- sumber pembelajaran Islam, alhasil mereka tidak galat serta kehabisan arah ketika mengarahkan materi- materi pembelajaran Islam pada partisipan didiknya

Daftar Pustaka

- Batubara, W., Adi Syahputra, Mardianto, & Nirwana Anas. (2021). Pengembangan Media IT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamic Education*. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.71>
- Daud Ali, M. (2005). Hukum Islam : Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Hasriadi. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Membuat Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.58230/27454312.121>
- Jailani, M. sahran. (2017). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.2.1284>
- Jamal, M. Y. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Kajian Riset Pendidikan Islam Yang Berorientasi Pada Isu-Isu Sosial Dampak Globalisasi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20194>
- Jamaluddin. (2023). Hadis sebagai Sumber Ajaran (Nāṣir dan Inkār al-Sunnah). *Jurnal Kajian Hadis*.
- Khadafie, M. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1757>
- Maemonah, M., Zuhri, H., Masturin, M., Syafii, A., & Aziz, H. (2023). Contestation of Islamic educational institutions in Indonesia: Content analysis on social media. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2164019>
- Mahmudi, I., Manca, D. A., & Kusuma, A. R. (2022). Literatur Review: Pendidikan Bahasa Arab Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Madani*. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.396>
- Manan, A. (2022). Peranan Media Pendidikan Dalam Pendidikan Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>
- Nasa’i, A., & Sari, N. R. (2023). Desain Media Pembelajaran Sebagai Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3126>
- Nasution, H. B., Sanusi, M., Syawaluddin, F. A., & Budiman, S. (2022). Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3711>
- Nurfadillah, R., Riantika, P. A., Aminah, F., Islam, P. A., & Belajar, S. (2023). Perpustakaan Sebagai

- Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam. *Indonesia Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*.
- Pitri, A., Ali, H., & Anwar Us, K. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ISLAM: PARADIGMA, BERPIKIR KESISTEMAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN PENDIDIKAN). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>
- Rosmiati, R. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*. <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.26>
- Salsabila, U. H., Fitrah, P. F., & Nursangadah, A. (2020). Eksistensi teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan islam abad 21. *JURNAL EDUSCIENCE*. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1913>
- Sari, N. D., & Vebrianto, R. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Kimia Materi Koloid Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman: Studi Literatur. *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi Dan Industri*.
- Sasmita, R., & Suyadi, S. (2022). Pengembangan Media Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains Dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS). *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*. <https://doi.org/10.24014/potensia.v8i1.16027>
- The influence of Qawl al-Shahâbî in Islamic Law. (2014). *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*. <https://doi.org/10.15408/ajis.v14i2.1290>
- Wahidin, U., & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.222>
- Yanto, P. N. F., Listyaningrum, T. A., Triana, D. A. O., Humaira, C. Z. L., Rayendra, M. F., Fatimah, N., & Hariyono, W. (2021). D-Qalami: Guess-and-action cards, Islamic educational media of health and environmental aspects for students of Al-Qur'an Learning Center. *Community Empowerment*. <https://doi.org/10.31603/ce.5765>
- Yudha, E. C., & Rohmadi, Y. (2022). Hubungan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMP-IT Ibnu Abbas Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.1419>